BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN JUDUL

Untuk mengartikan judul **"Perencanaan Dan Perancangan Islamic Center Di Kota Kupang"** kita perlu menelaah beberapa kata yang membentuk kalimat tersebut:

1. Perencanaan Menurut KBBI (2019: 1027)

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program. Selain itu, rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

2. Perancangan Menurut KBBI (2019: 1025)

Perancangan yaitu proses, cara, merancang. Perancangan juga bisa diartikan seperti mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak).

3. Islamic Center menutut para ahli

Pengertian dasar *Islamic Center* diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan, antara lain:

- Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, adalah sebagai berikul *"Islamic Center adalah merupakan lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar Pelaksanaan Da'wah dalam Era Pembangunan.*

- Drs. Sidi Gazatba mengatakan: " *Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama, maupun Islam dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai ke masyarakatan.*

- Prof. Syafii Karim, yaitu: *"Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi* segala *kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktivitas-akivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut Islamic Center."* (Rupmoroto,1981).

4. **Perencanaan Dan Perancangan Islamic Center** adalah suatu pengambilan keputusan sebelum bertindak dalam pengadaan wadah yang dapat difungsikan sebagai sarana pendidikan keagamaan khususnya umat muslim.

2.2 ARSITEKTUR ISLAM

Mengenal gaya arsitektur Islam tentunya tidak terlepas dari bangunan rumah ibadah umah Islam, mesjid. Cikal bakal dari arsitektur Islam itu sendiri berakar dari bangunan Ka'bah yang terletak di Mekkah, Arab Saudi. Arsitektur Islam itu sendiri didefenisikan sebagai hasil karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik (sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera) dan metafisik (sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi dapat dirasakan hasilnya) bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim.

2.2.1 SEJARAH

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan.

Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia.

Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, Islam yang turut membentuk peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur. Budaya arsitektur dalam Islam dimulai dengan dibangunnya Ka'bah oleh Nabi Adam as sebagai pusat beribadah umat manusia kepada Allah SWT (Saoud, 2002: 1). Ka'bah juga merupakan bangunan yang pertama kali didirikan di bumi. Tradisi ini dilanjutkan oleh Nabi Ibrahim AS bersama anaknya, Nabi Ismail as. Mereka berdua memugar kembali bangunan Ka'bah. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW melanjutkan misi pembangunan Ka'bah ini sebagai bangunan yang bertujuan sebagai tempat beribadah kepada Allah. Dari sinilah budaya arsitektur dalam Islam terus berkembang dan memiliki daya dorong yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta mencapai arti secara fungsional dan simbolis. Hal ini dijelaskan dalam al Quran Surat Ali Imran ayat 96: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia". ***(Fikriani,2010:195-197).***

2.2.2 KARAKTERISTIK BANGUNAN PADA ARSITEKTUR ISLAM

Bangunan-bangunan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan arsitektur Islam adalah mesjid,madrasah,kuburan dan benteng/istana,walupun Secara spesifik, tidak ada yang menonjol dalam arsitektur Islam, kecuali pada bangunan tempat ibadah (masjid).

Di sini, nuansa arsitektur Islam yang terlihat pada masjid sangat jelas dan menonjol dibandingkan dengan bangunan lainnya.Berikut adalah karakteristik bangunan pada arsitektur islam.

1. Masjid

Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hijrah dari Mekkah ke Madinah adalah Masjid Quba, lalu kemudian Masjid Nabawi. Ciri dari kedua masjid ini hampir sama dengan masjid-masjid Madinah lainnya mengikutinya kemudian, yaitu sangat sederhana. Bentuknya empat persegi panjang, berpagar dinding batu gurun yang cukup tinggi.

Tiang-tiangnya dibuat dari batang pohon kurma, atapnya terbuat dari pelepah daun kurma yang dicampur dengan tanah liat. Mimbarnya juga dibuat dari potongan batang pohon kurma, memiliki mihrab, serambi dan sebuah sumur. Pola ini mengarah pada bentuk fungsional sesuai dengan kebutuhan yang diajarkan Nabi.

Biasanya masjid pada waktu itu memiliki halaman dalam yang disebut “Shaan”, dan tempat shalat berupa bangunan yang disebut “Liwan”. Beberapa waktu kemudian, pada masa khalifah yang dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin pola masjid bertambah dengan adanya “Riwaqs” atau serambi/selasar.

Ini terlihat pada masjid Kuffah. Masjid yang dibangun pada tahun 637 M ini tidak lagi dibatasi oleh dinding batu atau tanah liat yang tinggi sebagaimana layaknya masjid-masjid terdahulu, melainkan dibatasi dengan kolam air. Masjid ini terdiri dan tanah lapang sebagai Shaan dan bangunan untuk shalat (liwan) yang sederhana namun terasa suasana keakraban dan suasana demokratis (ukhuwah Islamiah).

Mesjid dapat diartikan sebagai suatu bangunan tempat melakukan ibadah shalat secara berjamaah atau sendiri-sendiri, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan Islam.

Ruang untuk shalat atau yang disebut Liwan, biasanya berdenah segi empat. Hal ini sesuai dengan tuntunan dalam shalat bahwa setiap jemaah menghadap kearah kiblat dengan pandangan yang sama dan satu sama lain berdiri rapat.

Shalat berjamaah dipimpin oleh seorang imam, yang berada dtengah pada posisi terdepan. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah tersebut dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat sholat dan ibadah

ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olah-raga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perniagaan dankegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapatporsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi**.** (Art Of Islam, 2018).

Bentuk Masjid Sederhana

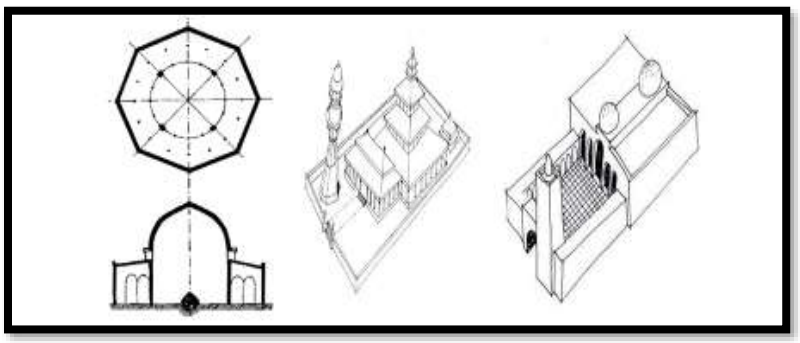

Gambar 2.1 Bentuk Masjid Sederhana

Sumber: Art Of Islam, 2018

Pada masa lampau manusia baru mengenal konstruksi sederhana yang terdiri dari kolom dan balok yang ditumpang di atasnya. Justru itu, bentuk yang terjadipun sesuai dengan konstruksinya. Kemudian, sesuai dengan tuntunan shalat bahwa shaf (barisan dalam shalat) harus lurus dan rapat, maka dicarilah bentuk yang dapat menciptakan ruang luas tanpa banyak diganggu oleh kolom-kolom. Maka tak heran kalau kemudian muncul bentuk dome. Sebagaimana diketahui, dengan bentuk dome itu, gaya-gaya dapat disalurkan melalui lengkungan-lengkungannya, sehingga tidak banyak mengganggu.

Masjid Berbentuk Dome (kubah)

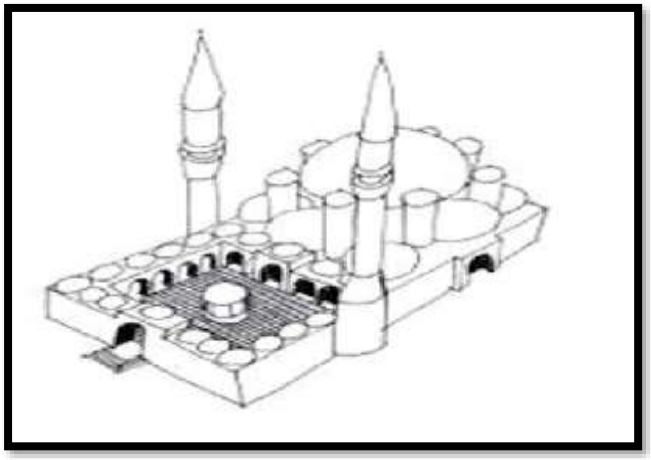

Gambar 2.2. Masjid berbentuk dome

Sumber: Art Of Islam, 2018

Kubah adalah ciri atau identitas masjid, dengan kubah itu tercipta suasana yang agung, sehingga manusia merasa kecil dihadapan Khaliknya.Bentuk dome membuat ruang dibawahnya memiliki suasana tenang dan orang yang sedang shalat akan merasa kecil.

Kualitas ruang yang tercipta demikian agung.Konstruksi atau struktur lengkung banyak dipilih oleh arsitek kawakan terdahulu dalam merencanakan masjid dari pada memilih struktur balok polos (lurus) yang pasti tidak dapat dihindari seperti “cross” (persilangan) antara balok dan kolom yang dapat menjadi silent simbol atau identitas dari agama lain.

Untuk mendesain sebuah masjid, diperlukan tiga prasyarat, yang maksudnya untuk dapat menstimulir kekhusukan dalam beribadat. Ketiga prasyarat itu adalah, pertama: harus selalu bersih, dalam arti mudah dibersihkan dan mudah pemeliharaannya. Kedua, adalah tenang, yaitu menciptakan “suasana” yang dapat mendorong lahirnya ketenangan. Dan ketiga, adalah “sakral tapi ramah”.

Bentuk Kolom pada Arsitektur Masjid

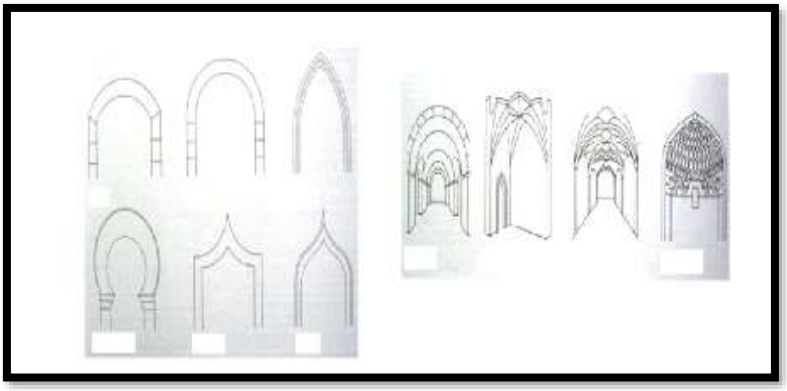

Gambar 2.3 :Bentuk Kolom pada Arsitektur Masjid

Sumber: Art Of Islam, 2018

Tujuannya menciptakan suasana yang ramah, agar setiap orang yang memasuki masjid dapat duduk sama rendah tanpa perbedaan derajat. Bukankah Islam itu agama yang sangat demokratis? Jadi, masjid harus sederhana namun kaya akan daya ungkap ke-Islam-an".

Denah

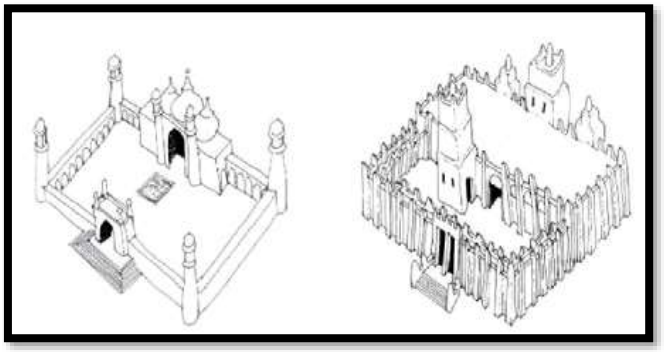

Gambar 2.4. denah

Sumber: Art Of Islam, 2018

Sejak awal dibangunnya sebuah masjid, denah yang ada berbentuk segi empat. Hal ini dilakukan secara logis sesuai dengan kebutuhan shaf-shaf dalam shalat

berjamaah. Bentuk persegi akan membuat ruang-ruang yang terbentuk dapat dimanfaatkan seluruhnya, sedangkan denah yang berbentuk sudut-sudut tertentu (lancip) akan membuat ruangan banyak yang terbuang. Ini berarti, berlebih-lebihan atau mubazir.Arah kiblat yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan ruang-ruang terbuang percuma, sehingga dalam perencanaan sebuah masjid hal ini harus benar-benar diperhatikan.Denah segi empat, dapat berarti bujur sangkar atau empat persegi panjang. Empat persegi panjangpun ada dua jenis, sisi panjangnya searah dengan arah kiblat atau tegak lurus arah kiblat.Bentuk lain adalah segi empat yang sisi panjangnya tegak lurus arah kiblat atau sisi terpendek searah dengan arah kiblat.Dalam Islam.Pembagian denah untuk ruang shalat bagi wanita biasanya ditempatkan dibelakang. Dengan pembatas biasanya berupa tirai ataupun dinding kerawang yang transparan. Beberapa masjid ada juga yang menempatkan wanita di lantai atas, yang dibuat semacam balkon sehingga jemaah wanita masih dapat melihat imam. Sesungguhnya dalam Islam, wanita tidak wajib pergi shalat ke masjid. Pergi shalat ke masjid bagi wanita hanyalah suatu perbuatan baik saja atau amal shaleh. Bahkan ada hadis meriwayatkan bahwa shalat di rumah bagi wanita lebih besar pahalanya dari pada shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Karena itu luas liwan untuk wanita juga relatif lebih kecil daripada liwan untuk laki-laki.

2. Ruang Dalam dan Ornamen

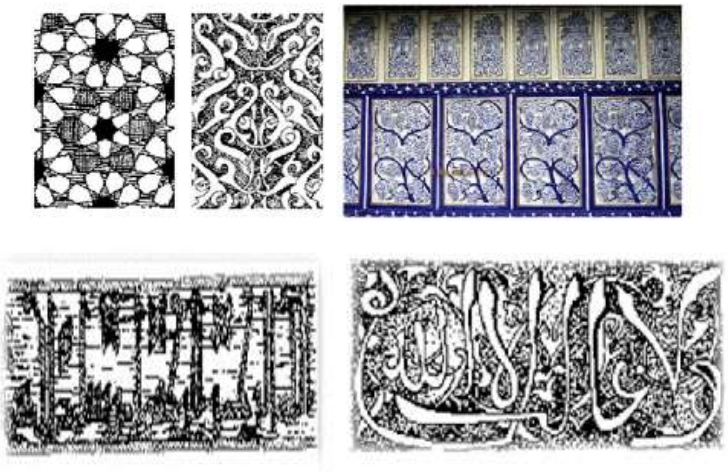

Gambar 2.5. Ornamen

Sumber: Art Of Islam, 2018

Kubah atau dome dibagian dalam ruang masjid adalah suatu konsep untuk menciptakan suasana sakral serta perasaan diri yang sangat kecil di hadapan Khalik tanpa dipenuhi hiasan kuduniaan yang glamour yang jauh dari menimbulkan rasa sakral.

Ada beberapa corak ornamen atau ornamentik, diantaranya corak abstrak sebagai "ornamen arabesk" yang terdiri dari corak geometris dan corak "stilasi" dari tumbuh-tumbuhan dan bunga-bungaan. Hal ini adalah jalan keluar dimana adanya larangan dalam ajaran Islam untuk tidak boleh menampilkan gambar-gambar atau lukisan sebagai hiasan dengan motif manusia, binatang atau makhluk bernyawa lainnya secara realistis di dalam ruangan masjid.

Ornamen atau gaya ornamentik dapat di visualisasikan dengan huruf-huruf atau kaligrafi, seperti huruf "Arab Kufa" dan "Karmalis" adalah merupakan salah satu ornamen geometris yang berisi tulisan lafazd Al-Qur'an sebagai hiasan.

3. Menara

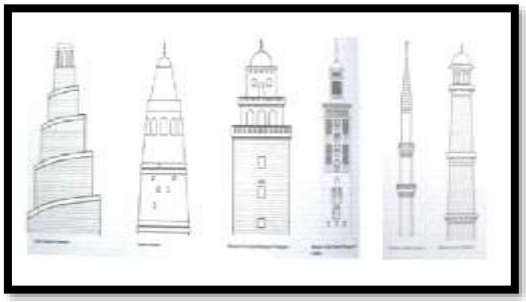

Gambar 2.6. menara

Sumber: Art Of Islam, 2018

Sebelum shalat dimulai, untuk menyatakan waktu shalat itu sudah tiba, biasanya dikumandangkan adzan. Pada masa lampau, adzan dilakukan di tempat-tempat yang tinggi sehingga radius penyampaiannya cukup jauh. Kemudian hal ini berkembang terus sampai akhirnya dibuat menara untuk penyebaran yang lebih jauh lagi. Dengan berkembangnya teknologi, ditemukan sistem pengeras suara

yang kemudian dimanfaatkan juga untuk kegunaan adzan. Namun, tetap menggunakan menara.

Dan sini terlihat bahwa fungsi menara tidak hanya sebagai simbol saja tetapi juga fungsional. Dan karena letaknya yang tinggi maka dapat saja bila kemudian dijadikan aksen atau ikon (point of interest).

4. Madrasah

Madrasah adalah bangunan yang berfungsi sebagai institusi pendidikan dan pengajaran, terutama ilmu-ilmu keislaman. Sebagai sebuah bangunan terpisah dari masjid, madrasah focus pada kegiatan pendidikan dan pengajaran termasuk Bangunan madrasah di lengkapi dengan iwan (ruang beratap atau berkubah yang terbuka pada salah satu pinggirnya), yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pengajaran. Sementara mahasiswa-mahasiswa, tinggal di kamar-kamar yang terletak sepanjang dinding-dinding terdekat karakteristiknya lebih mengarah kepada ‘’ekspresi kecintaan kepada ilmu’’.

5. Makam

Gambar 2.7. makam

Sumber: Art Of Islam, 2018

Karakteristik makam pada arsitektur islam memiliki prinsip ‘’pengingat pada kehidupan setelah kematian’’.Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam. Pemakaman merupakan salah satu bentuk arsitektur dari prinsip ini.Pemakaman

merupakan suatu bangunan yang penting,karena ia dibangun bukan untuk orang yang sudah mati namun sebagai pengingatan bagi orang yang masih hidup.

6. Istana

Gambar 2.8. Istana Al Hambra, granada,spanyol

Sumber: Art of Islam, 2018

Bila masjid adalah ekspresi penyembahan dan penyerahan diri kepada Tuhan, madrasah adalah ekspresi kecintaan kepada ilmu, khususnya ilmu keagamaan, dan istana adalah ekspresi kekuasaan kerajaan. Dalam sejarah arsitektur Islam, khlaifah-khalifah Umayyah adalah yang pertama membangunan istana. Istana-istana mereka yang disebut istana-istana padang pasir terletak di pedalaman Suriah, Palestina, dan Trans-Yordania. Istana-istana itu pada awalnya adalah warisan benteng-benteng Romawi dan Bizantium yang menjaga perbatansan bagian timur. Istana-istana Umayyah di Damaskus dan Rusafah terkenal karena kubah hjaunya.

Pada masa-masa awal, di Baghdad dan Merv, terdapat sebuah kupola (kubah kecil) di atas tempat singgasana yang mengesankan dan mungkin sekali kamar berkubah itu didahului oleh sebuah ruang panjang dan halaman dalam tempat berkumpul para tamu dan orang-orang yang dating. (*Rochym Abdul. Sejarah Arsitektur Islam. 1983: 50).*

2.2.3 CIRI-CIRI ARSITEKTUR ISLAM

Sementara ciri-ciri atau kaidah arsitektur Islam tentunya tidak terlepas dari Alquran, kitab suci agama Islam, yaitu:

- unsur dekoratifnya banyak menggunakan seni kaligrafi atau ornamen yang mengingatkan kepada sang pencipta jagat raya, Allah, SWT.
- melarang penggunaan simbol makluk hidup yang bernyawa seperti gambar atau patung manusia maupun binatang.
- Hasil dari design bangunan tidak untuk dipamerkan atau kesombongan.
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga ahlak dan prilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar.
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah, seperti warna-warna alam.

Selain itu ciri-ciri arsitektur Islam menggunakan motif yang mencolok dalam arsitektur Islam hampir selalui mengenai pola yang terus berulang dan berirama, serta struktur yang melingkar.

Dalam hal pola ini, geometri fraktal memegang peranan penting sebagai materi pola dalam, terutama, mesjid dan istana. (Rochym,.Abdul.1983.*Sejarah Arsitektur Islam.* Kota Penerbit: Bandung*. Hal. 150).*

2.2.4 ELEMEN DALAM ARSITEKTUR ISLAM

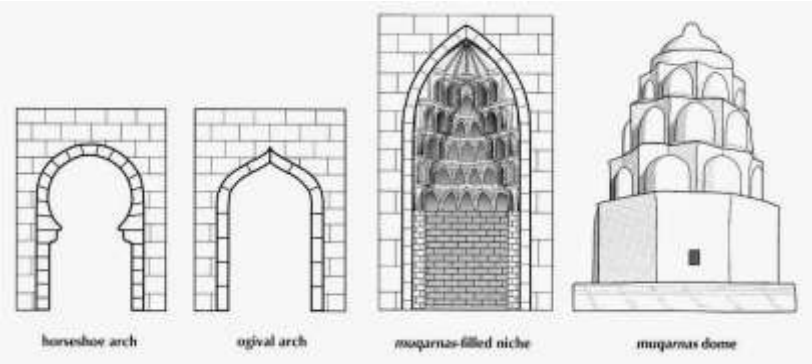

Gambar 2.9. Elemen pada masjid

Sumber: Art Of Islam, 2018

Setelah wafatnya Rasulullah SAW pada tahun 632, islam telah menyebar ke berbagai penjuru dunia bahkan seluruh timur tenga, bagian afrika utara, spanyol, asia tengah, dan india. Dalam dunia arsitektur islam juga mengalami perkembangan yang luar biasa, selama berabad - abad ia memiliki budaya dan ciri khas tersendiri.

Gaya arsitektur islam yang paling menonjol dan memiliki ciri khas yang kuat adalah bangunan masjid, sepert; *Masjid Agung di Damaskus*, *Masjid Ibnu Tulun di Kairo*, dan juga *Masjid Agung (sekarang Katedral) di Cordoba*.

Selain itu seni arsitektur islam juga dapat di lihat dari jenis bangunan lain seperti; *Masjid Syekh Lutfallah* di Isfahan yang di gunakan sebagai madrasah (sekolah agama), atau sebagai tempat peringatan atau monumen seperti; *Dome Of The Rock* di Yerussalaem dan *Taj Mahal* dari Agra.

Seperti para raja pada umumnya, islam juga memiliki bangunan istana yang megah seperti; *Alhambra* di Granada - Spanyol, atau *Istana Topkapi* di Istanbul - Turki. Bangunan tersebut di dirikan dengan menggunakan bahan lokal dan juga desain yang cocok dengan iklim dan geografis dari daerah tersebut. Sebagai contoh misalnya; di daerah mediterania lebih identik dengan pemasangan struktur dari batu atau beton yang di finish dengan ornamen mosaik warna – warni.

Sedangkan bangunan di daerah timur lebih menonjolkan lengkungan, kubah , atau batu bata ekspose maupun di akhiri dengan plaster . Seiring perkembangan dan waktu, ide - ide artistik dan teknik arsitektur islam memiliki ciri khas dan berbagai kelebihan tersendiri.

Dari semua hal tersebut ada beberapa element yang khas di miliki pada desain arsitektur islam. Simak sedikit uraian di bawah;

- ***Desain Kubah***

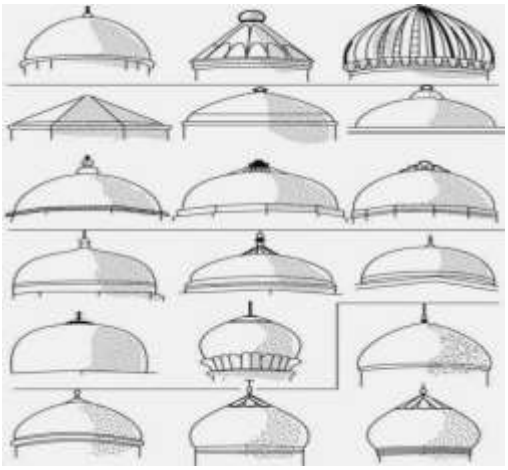

Gambar 2.10. Desain Kubah

Sumber: Art Of Islam, 2018

Sebuah elemen yang hampir terdapat pada bangunan bernafaskan islam adalah kubah dengan bentuk melingkar, Langit - langit berkubah bisanya membatasi bangunan berbentuk persegi. Pada umumnya kubah bagian luar di desain polos dengan finish ornamen dari bahan keramik atau batu marmer. Sedangkan untuk langit - langit kubah pada interiornya lebih mewah dengan berbagai hiasan mosaic, berbagai kaligrafi 3 dimensi, atau bahkan stalaktit atau biasa di sebut dengan muqarnas. Desain Kubah pertama kali di bangun adalah pada *Dome Of The Rock* pada tahun 691 di Yerussalem. Dari bangunan tersebut kemudian menjadi inspirai selanjutnya untuk pembangunan - pembangunan gedung bernafaskan islam.

- ***Menara***

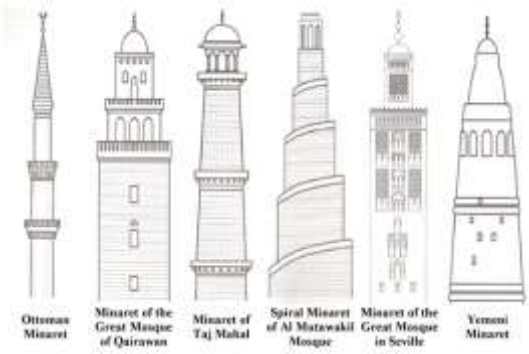

Gambar 2.11. Menara

Sumber: Art Of Islam, 2018

Bangunan Menara seperti ini berada di luar masjid dan berdiri menjulang dengan ketinggian tertentu. Menara - menara tersebut memproyeksikan dari mana para muazin mengumandangkan azan atau panggilan waktu shalat. Sementara mengenai bentuk desain, gaya, dan jumlah dari menara tersebut berbeda di setiap daerah , ada yang cuma satu menara bahkan ada yang lebih dari empat menara .

Bangunan menara tersebut di pelopori oleh masjid - masjid dari daerah turki yang identik dengan beberapa menara yang membumbung tinggi.

- ***Lengkungan***

Gambar2.12. Lengkungan
Sumber: Art Of Islam, 2018

Desain lengkungan pertama kali di populerkan pada masa yunani dan romawi, Yang kemudian mendorong para arsitektur muslim untuk memasukan unsur tersebut ke dalam desain mereka. Mulai dari lengkungan berbentuk tapal kuda, lengkungan melintang, lengkungan meruncing, hingga lengkungan multi-foil.

Di masukannya lengkungan sebagai motif arsitektur islam merupakan hal yang sangat baik dalam segi fungsional dan dekoratif. Selain itu, lengkungan menunjukan kejayaan muslim dalam bidang geometri dan hukum keseimbangan statis, yang menggambarkan di mana kekuatan yang di berikan pada setiap objek tersebut adalah seimbang. Lengkungan juga melambangkan bentuk bulat dari alam semesta bagi para mualaf.

- ***Pola Geometris***

Gambar 2.13. Interior masjid

Sumber: Art Of Islam, 2018

Penggunaan gambar manusia dan hewan pada setruktur muslim tidak di ijinkan. Oleh karenanya para desainer muslim berlomba - lomba untuk menciptakan perpaduan warna dan juga pola geometrik yang rumit sebagai dekorasi interior bangunan islami. Pola - pola tersebut kemudian di sebuat Arabesque.

Pola tersebut mewakili sifat tak terbatas dan penciptaan ekspansif serta mengekspresikan spiritual islam tanpa penggambarab bentuk mahluk hidup. Selain itu berbagai kaligrafi islam sering menghiasi dinding, langit - langit, dan kolom -kolom dunia muslim.

Sementara dominasi warna biru menggambarkan perlindungan. Sebenarnya masih banyak element yang menjadi ciri khas dalm dunia *arsitektur islam*. Pada sedikit uraian di atas, kami hanya memberikan beberapa element utama yang sering terdapat pada bangunan muslim. (Rochym, Abdul. 1983*. Sejarah Arsitektur Islam.* Kota Penerbit: Bandung*.* Hal. 150).

2.3 ISLAMIC CENTER

2.3.1 SEJARAH ISLAMIC CENTER

Islamic Center, berasal dari negara-negara barat, yaitu suatu tempat untuk menampung kegiatan shalat, ceramah agama atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Awal mula kemunculannya, disebabkan oleh keresahan umat muslim yang minoritas di negara-negara barat, yang mengalami kesusahan dalam beribadah dan bersilaturahmi dengan umat muslim lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, *Islamic center* mulai didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat muslim yang berada di negara-negara yang sedang maju dan berkembang seperti di Indonesia. Istilah *Islamic Center* belum pernah dikenal sebelumnya dalam sejarah Islam.

Awalnya istilah ini muncul di luar negeri, di daerah muslim minoritas yang mereka tidak memiliki masjid di dekat tempat tinggal mereka. Akhirnya masyarakat muslim minoritas dari beberapa daerah di luar negeri berkumpul mendirikan *Islamic Center* yang menjadi pusat tempat ibadah (sholat) bagi mereka semua.

Pencetusan *Islamic Center* sebagai pusat umat Islam di luar negeri inilah yang kemudian diadopsi di Indonesia. Di nusantara dan di mancanegara, *Islamic Center* ini memiliki beberapa nama yang sejenis seperti; *Center For Islamic Studies, Islamic Studies Center, Islamic Cultural Center, Markaz Islarnic Center, Religious organization. Masjid Islamic Centreo AlMarkaz Al-Islami*. Ada pula yang setelah *Islamic Center* diikuti dengan nama seorang Ulama Salaf, ada pula ulama Khalaf, ada pula nama seseorang tersendiri, juga ada nama sebuah organisasi.

Di kompleks *Islamic Center* terdapat berbagai elemen bangunan dan badan Islami. Yang paling utama adalah Masjid sebagai pusat segala aktivitas, sebagai

bangunan utama digambarkan dengan bentuk bangunan yang megah dengan menara pencakar langit dan kubah-kubah besar yang dilapisi emas murni, perpustakaan Islam dan umum, lembaga manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sodakoh, dan Wakaf), dan gedung PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Latihan).

Tak jarang juga terdapat sekolah/madrasah dari tingkat *Play Group* atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan universitas, ma'had atau pondok pesantren khusus kajian Islam "klasik", ruang serba guna, ruang audio visual atau multimedia. Ada pula penerbitan, percetakan, studio rekaman, audiovisual, rumah sakit dan klinik kesehatan, koperasi, kantin, laboratorium komputer bahasa dan Al-Qur'an, auditorium, asrama, bimbingan manasik dan embarkasi haji, dan sebagainya.*(Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 13).*

ASAL MULA ISLAMIC CENTER

Pengertian dasar *Islamic Center* diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan, antara lain:

- Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, adalah sebagai berikul *"Islamic Center adalah merupakan lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar Pelaksanaan Da'wah dalam Era Pembangunan.*
- Drs. Sidi Gazatba mengatakan: " *Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama, maupun Islam dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai ke masyarakatan.*
- Prof. Syafii Karim, yaitu: *"Islamic Center merupaknn istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka*

kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktivitas-akivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut Islamic Center."

Dari berbagai pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* adalah suatu lembaga keagamaan yang meliputi beberapa fungsi, yaitu:

- Sebagai wadah bagi umat Islam untuk bermusyawarah, berkonsultasi dan berdialog tentang masalah-masalah, baik yang berhubungan dengan ajaran agama, kehidupan beragama maupun lebih luas lagi untuk kehidupan bermasyarakat.
- Sebagai pusat informasi dan hubungan masyarakat termasuk penerangan dan dokumentasi serta komunikasi bagi umat Islam.
- Sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengkajian, serta sebagai forum pembinaan termasuk menjaga kemurnian ajaran syariat Islam maupun sebagai media da'wah. (Syahputra. *Asal Mula Islamic Center.* 1989: *2).*

2.3.2 FAKTOR-FAKTOR TIMBULNYA *ISLAMIC CENTER*

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi timbulnya *Islamic Center* adalah:

a. Masjid dimana bermulanya dakwah dikembangkan dan disebarkan oleh para ulama, tidak lagi secara keseluruhan menampung kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas, kemudian dipindahkan ke luar Masjid, ke ruang-ruang tertentu, seperti; gedung, lembaga-lembaga sendiri. Perpindahan tersebut mengakibatkan berdirinya kompleks-kompleks bangunan keagamaan tersendiri, dengan pemahaman yang berbeda tentang ajaran agama Islam yang menimbulkan kerenggangan solidaritas antar sesama umat Islam.

b. Timbulnya pemahaman yang berbeda antar ulama dalam penyampaian ajaran agama, terkadang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Arus informasi dirasakan telah banyak merubah pandangan dan cara hidup masyarakat muslim, sehingga jauh dari agama. Karena itu pembinaan kehidupan

masyarakat beragama merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat ditawar lagi.

d. Kinerja lembaga - lembaga dakwah Islam yang sudah ada, namun belum dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat secara maksimal akan keingintahuan mereka tentang Islam.

e. Penyampaian dakwah yang tidak terlalu menarik minat masyarakat, sehingga perlu adanya pemikiran / gagasan baru mengenai cara – cara / altematif penyampaian dakwah, dalam arti menciptakan paradigma baru dalam penyampaian dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.

f. Sebagai sarana berinteraksi antara sesama manusia melalui berbagai kegiatan, dan sebagai tujuan wisata berupa wisata religi.

2.3.3 Struktur Organisasai Islamic Center

susunan pengurus sebagai berikut:

1. Pembina

• Ketua

• Sekretaris 1

• Anggota

2. Pengawas

3. Pengurus

• Ketua

• Wakil Ketua

• Sekretaris

• Bendahara

• Ketua-ketua Bidang:

1) Bidang Litbang

Bidang ini membawahi bagian-bagian yang menangani kegiatan:

a). Kajian Ke-Islaman

b). Pengembangan Ke-Islaman

c). Hubungan antar Lembaga

2) Bidang Dakwah dan Sosial

Bidang ini membawahi bagian-bagian yang menangani kegiatan:

a). Ketakmiran

b). Bimbingan Haji

c). Sosial Kermasyarakatan

d). Peranan Wanita dan Generasi Muda

3) Bidang Diklat

Bidang ini membawahi bagian-bagian yang menangani kegiatan:

a). Pendidikan

b). Pelatihan

4.) Bidang Usaha dan prasarana.

Bidang ini membawahi bagian-bagian yang menangani kegiatan:

a) Pengelolaan

b) Pemeliharaan Sarana prasarana Penunjang

Fungsi dari masing-masing anggota kepengurusan di atas adalah sebagai berikut;
1. Pembina merupakan sebagai penasehat dan pelindung yang memberi bimbingan dan nasehat kepada organisasi.

2. Pengawas merupakan bagian yang mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan-kegiatan organisasi.

3. Pengurus merupakan bagian kepengurusan organisasi yang bertugas mengatur dan bertanggung jawab atas jalannya program-program kegiatan di masing-masing bagian atau bidang, seperti:

a. Bidang Litbang merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan dan membawahi bagian-bagian kajian, penelitian dan pengembagan ke-Islaman.

b. Bidang Dakwah dan Sosial merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan dan membawahi bagian-bagian ketakmiran, PHBI, sosial kemasyarakatan, kewanitaan dan kepemudaan.

c. Bidang Diklat merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan dan membawahi bagian-bagian Pendidikan dan Pelatihan.

d. Bidang Usaha dan Sarana Prasarana merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan dan membawahi bagian-bagian Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana prasarana Penunjang. (Yaqin.*Struktur Organisasi Islamic Center.* 2012: *14-15)*

2.4 STUDI BANDING OBJEK SERUPA

- ***ISLAMIC CENTER PEJANTEN***

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pada perancangan Islamic Center di Kepanjen ini, konsep-konsep yang digunakan adalah perpaduan antara dua konsep besar, yaitu arsitektur yang bercirikan khas Malangan dan Arsitektur Islam. Beberapa detail konsep perancangan kemudian diartikulasikan kedalam format rancangan, dimana dalam perancangan ini kedua unsr tadi merupakan yang dominan.

Gambar 2.14. Layout objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Perancangan lay out kawasan, merupakan adaptasi dari lay out lokal yang ada di Kabupaten malang, dimana dalam layout tersebut dijumpai sebuah model khas Madura tetapi tidak sama persis dengan yang ada di Madura.

Gambar 2.15. siteplan objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Dari hasil perancangan model kawasan (layout), menghasilkan sebuah pola sirkulasi. Pola sirkulasi ini menempatkan pejalan kaki sebagai pemilik dari sebagian besar sirkulasi yang ada di Islamic Center. Hal tersebut merupakan sebuah upaya mengakomodir pejalan kaki sebagai pengunjung kawasan yang utama di dalam desain. Karena dilihat secara fungsi besar Islamic Center merupakan sarana peribadatan umat muslim dan target dari pengunjung tetap adalah penduduk disekitar kawasan untuk melakukan ibadah sholat lima waktu.

Gambar 2.16. Perspektif kawasan objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Pada penataan massa (layout) ini unsur-unsur pepohonan sangat mendominasi dari perancangan sebagai wujud pengingatan kita akan ciptaan Tuhan. Prinsip ini bertujuan untuk mengingatkan kembali manusia kepada alam, bahwa alam adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan.

- **Prinsip/nilai-nilai perancangan**

Prinsip perancangan merupakan acuan utama desain. Sebagai prinsip maka seluruh kerangka desain berangkat dari konsep/ prinsip desain secara keseluruhan. Prinsip yang dipakai dalam perancangan ini adalah kombinasi ataupun perpaduan antara prinsip-prinsip regionalisme dengan prinsip ataupun nilai ke-islaman yang merupakan pegangan nilai perancangan.

Gambar 2.17. Tampak depan objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

1. **Prinsip Khas Kalangan**

   a. Prinsip Pertahanan

Gambar 2.18. Prinsip pertahanan objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Sebagai prinsip dasar dari perancangan ini, prinsip pertahanan merupakan pengejaan nilai yang dimiliki dari arti kata Malang sendiri. Dimana Malang disini mempunyai arti sebagai upaya merintangi atau melindungi dari serangan lawan.

b. Prinsip Keterbukaan

Gambar 2.19. Prinsip keterbukaan objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Masyarakat Malang Merupakan masyarakat yang Plural (majemuk). Dan inklusif (terbuka). Hal ini bisa dilihat dari penduduk Malang secara umum yang sangat bervariasi, tidak hanya jawa, penduduk malang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Dalam perancangan ini juga didesain sedemikian rupa pada bagian tapak agar dapat memberikan kesan terbuka yang ditunjukan dengan tidak adanya pembatas yang massif antara akses pintu utama ke bangunan.

c. Prinsip Wali'an

Gambar 2.20. Prinsip Bahasa Wali'an objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Pada bangunan mess dan pusat pembinaan, pengembangan dan penelitian menggunakan jenis atap ini.

Karena dari bangunan tersebut membutuhkan ruang dengan tingkat keprivasian cukup. Selain berfungsi sebagai symbol kondusifitas dalam ruang juga berkaitan dengan perjuangan untuk mencari ilmu.

d. Prinsip Religiusitas

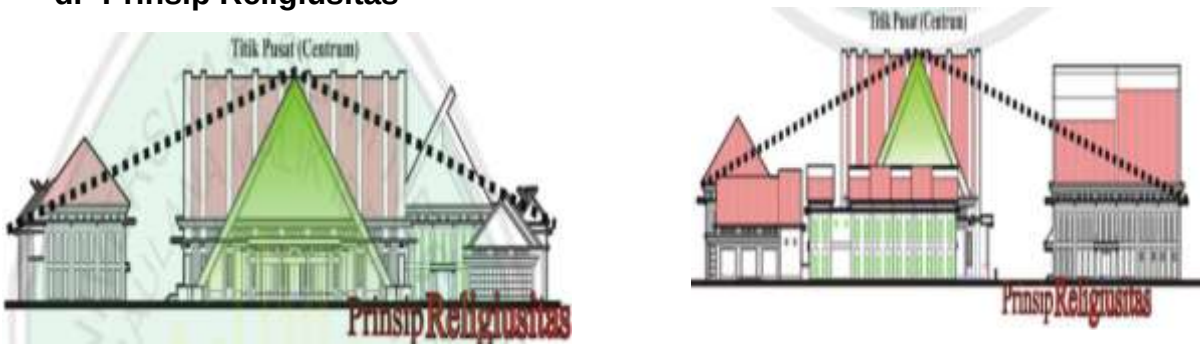

Gambar 2.21. Prinsip religiusitas objek sejenis

Sumber: Yakin,. Sejarah Islamic Center. 2002: 105-115.

Dalam penjabarannya, prinsip ini berwujud sebuah perjalanan sakralitasdan adanya sebuah lokus (centrum) dalam tapak. Wujud lainnya adalah bentuk masa utama (masjid) memiliki bentuk yang dominan, baik secara ukuran maupun detail bangunan.

Sebuah rumah Tuhan, tentunya denah masjid harus menjadi pusat (ruh) dari segala aktifitas yang ada di tapak. Selain itu disekitar masjid terdapat bangunan yang menunjang untuk aktifitas sosial.

- **Persamaan dan perbedaan Objek Sejenis**

a) Kesamaan

- Sama-sama menggunakan pendekatan Arsitektur Islam.
- Sama-sama merencanakan masjid sebagai pusat dalam tapak.
- Merencanakan bangunan dengan bukaan yang banyak.

b) Perbedaan

- Islamic Center Pejanten lebih mengarah pada prinsip lokal, sedangkan Islamic Center yang direncanakan lebih tekankan pada pendekatan Arsitektur Islam.
- Bentuk dari bangunan Islamic Center Pejanten lebih ke ciri lokal daerah Malang sedangkan Islamic Center yang direncanakan lebih ke gaya Arsitektur Islam.